

LAPORAN PENELITIAN DOSEN PEMULA

**Analisis Pembiayaan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
Berdasarkan Jenis Penggunaan Akad pada Perbankan Syariah di
Indonesia**



Oleh:
Yozar Putra Jaya, S.E., M.Si.
NIP. 199312312024061002

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
PEMBANGUNAN UNIVERSITAS TERBUKA
2024**

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

Analisis Pembiayaan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Berdasarkan Jenis
Penggunaan Akad pada Perbankan Syariah di Indonesia.

- | | |
|---------------------------|---------------------------------------|
| 1. Nomor Kontrak | : B/1572/UN31.LPPM/PT.01.03/2024 |
| 2. Kategori Penelitian | : Keilmuan |
| 3. Sub-Kategori | : Kompetitif |
| 4. Skema Penelitian | : KOM-Dosen Pemula |
| 5. Ketua Peneliti | : Yozar Putra Jaya, S.E., M.Si. |
| a. NIP | : 199312312024061002 |
| b. Unit | : FEB |
| 6. Jumlah Pendanaan | : Rp6.062.500 |
| 7. Jumlah Penggunaan Dana | : Rp6.074.715 |
| 8. Sumber Dana | : DIPA Universitas Terbuka Tahun 2024 |
| 9. Waktu Kegiatan | : September 2024 |

Mengetahui,
2024
Dekan FEB UT

Tangerang Selatan 24 November

Ketua peneliti,

Dr. Meirani Harsasi, S.E. M.Si.
NIP. 197505312001122001

Yozar Putra Jaya, S.E., M.Si.
NIP. 199312312024061002

Menyetujui,
Ketua LPPM UT

Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D
NIP. 196107241987102003

RINGKASAN

Yozar Putra Jaya. Analisis Pembiayaan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Berdasarkan Jenis Akad pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian yang mampu menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas perekonomian di Indonesia. Pengembangan sektor pengangkutan dan komunikasi memerlukan peran sektor perbankan khususnya perbankan syariah dalam menyediakan akses permodalan melalui penyaluran pembiayaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan jenis penggunaan akad pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan panel statis dengan data yang bersumber dari delapan Bank Umum Syariah (BUS) dengan periode penelitian yang dimulai pada tahun 2010 hingga tahun 2023. Penelitian ini mengklasifikasikan pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi dalam tiga kategori yaitu pembiayaan pada skema akad *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.

Hasil studi menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara signifikan berpengaruh terhadap ketiga skema pembiayaan. Variabel total aset secara signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan berdasarkan skema akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Sedangkan variabel rasio likuiditas hanya berpengaruh signifikan terhadap skema pembiayaan *murabahah*. Faktor eksternal (makroekonomi) seperti *Gross Domestic Product* (GDP), secara signifikan hanya berpengaruh terhadap pembiayaan berdasarkan skema *musyarakah* dan *mudharabah*.

Berdasarkan hasil penelitian, BUS hendaknya mengoptimalkan sistem monitoring yang dimiliki untuk menekan tingkat NPF yang berpengaruh signifikan terhadap ketiga skema pembiayaan. Selanjutnya diharapkan BUS untuk terus meningkatkan total aset yang dimiliki sehingga mampu memberikan pembiayaan pada akad yang berbasis penyertaan aset seperti akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Selain itu BUS juga diwajibkan meningkatkan tingkat likuiditas perbankan untuk menjaga rasio kecukupan sehingga dapat meningkatkan pembiayaan pada akad *murabahah*.

Kata kunci: Sektor pengangkutan dan komunikasi, pembiayaan perbankan syariah, *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas berkat kasih karunai, rahmat dan hidayah serta lindungannya-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan lancar. Penelitian ini berjudul “Analisis Pembiayaan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Berdasarkan Jenis Penggunaan Akad pada Perbankan Syariah di Indonesia”, laporan ini bentuk tanggung jawab penulis yang telah mendapatkan Hibah Dosen Pemula dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Terbuka untuk anggaran 2024.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta bimbingan kepada penulis, sehingga laporan ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka laporan ini tidak akan pernah terwujud. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D. selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D. selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat di Universitas Terbuka
3. Dr. Merani Harsasi, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka
4. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Meskipun masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan laporan ini, penulis berharap semoga laporan penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi pengembangan bidang pendidikan.

Tangerang Selatan, 30 November 2024

Yozar Putra Jaya
NIP. 199312312024061002

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	7
Ruang Lingkup Penelitian	7
2 TINJAUAN PUSTAKA	8
Konsep Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	8
Teori Dasar Pembiayaan	8
Perbankan Syariah	8
Sistem Keuangan dan Perbankan	9
Pembiayaan Perbankan Syariah	10
Akad pada Pembiayaan Perbankan Syariah	10
Kinerja Perbankan	11
Kondisi Makroekonomi	12
Penelitian Terdahulu	13
Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran	18
Hipotesis Penelitian	18
3 METODE PENELITIAN	19
Jenis dan Sumber Data	19
Variabel dan Definisi Operasional	20
Metode Analisis	20
Perumusan Model Penelitian	22
4 HASIL DAN PEMBAHASAN	22
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pembiayaan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi pada Perbankan Syariah	22
5 SIMPULAN DAN SARAN	26
Simpulan	26
Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

1	Literatur studi terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah	14
2	Literatur studi terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan pada perbankan konvensional	16
3	Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian	19
4	Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi	23

DAFTAR GAMBAR

1	Perkembangan total aset dan DPK perbankan syariah di Indonesia	3
2	Perkembangan DPK dan total pembiayaan perbankan syariah	4
3	Perkembangan rasio pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap total pembiayaan pada perbankan syariah	5
4	Pangsa pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan jenis penggunaan akad pada Perbankan Syariah	5
5	Mekanisme kontrak intermediasi dalam sistem keuangan islam	9
6	Kerangka pemikiran operasional	18

DAFTAR LAMPIRAN

1	Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad <i>murabahah</i>	30
2	Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad <i>mudharabah</i>	32
3	Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad <i>musyarakah</i>	34
4	Hasil uji multikolinearitas pada model pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan akad	36

1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 70% wilayah berupa laut dan memiliki sekitar 17.501 pulau. Banyaknya pulau yang dimiliki Indonesia, menjadikan negara ini menyandang status sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah penduduk berkisar 275 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2024). Banyaknya pulau dan jumlah penduduk di Indonesia, menjadikan negara ini didaulat akan menjadi salah satu negara pemiliki kemampuan ekonomi terbesar di masa depan. Guna mewujudkan cita-cita tersebut, dibutuhkan suatu program yang mampu mengintegrasikan seluruh kegiatan perekonomian dari satu daerah ke daerah lainnya. Integrasi perekonomian antar daerah perlu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang mampu mengalirkan arus barang dan modal. Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan salah satu sektor penting yang mampu menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang berbagai aktivitas dalam perekonomian di Indonesia (Jaya et al. 2015).

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi cukup vital guna meningkatkan produktivitas, kesempatan kerja dan laju perekonomian di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024, sektor pengangkutan dan komunikasi berkontribusi sebesar 10,12% terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023. Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap PDB Indonesia memang masih relatif kecil dibandingkan dengan kontribusi sektor lainnya. Sektor lain seperti sektor industri pengolahan mampu berkontribusi sebesar 18,67%, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mampu kontribusi sebesar 12,53%, sektor perdagangan besar dan eceran mampu berkontribusi sebesar 12,92% dan terakhir sektor konstruksi mampu berkontribusi sebesar 9,92% terhadap struktur PDB Indonesia.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi memang masih relatif kecil, namun pertumbuhan kontribusi sektor ini terus berlangsung dari tahun ke tahunnya. Tahun 2017 sektor pengangkutan dan komunikasi berkontribusi terhadap komposisi PDB Indonesia sebesar 9,19%, kemudian meningkat berturut-turut menjadi 9,15% pada tahun 2018, 10,08% pada tahun 2019, 8,98% pada tahun 2020, 8,65% pada tahun 2021, 9,17% pada tahun 2022, dan terakhir pada tahun 2023 kontribusi sebesar 10,12% terhadap PDB Indonesia. Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi yang terus meningkat, sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhannya. Sektor pengangkutan dan komunikasi dalam tujuh tahun secara berturut-turut, selalu menjadi sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi, dengan pertumbuhan rata-rata berkisar 14,70% setiap tahunnya. Laju pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi dapat mengungguli laju pertumbuhan sektor-sektor lain yang secara kontribusi terhadap PDB lebih besar (BPS 2024).

Program pemerintah yang dilakukan pada tahun 2024 merupakan bagian dari program yang sebelumnya telah dicanangkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Berdasarkan RPJMN 2020-2024, program pembangunan sektor pengangkutan dan komunikasi ditaksir memerlukan dana sekitar 6.445 triliun rupiah. Kebutuhan dana yang begitu besar diperkirakan sulit untuk dipenuhi, apabila hanya dibiayai oleh APBN secara mandiri. Salah satu

pihak yang dinilai mampu untuk membantu pemerintah dalam membiayai program tersebut adalah industri perbankan. Industri perbankan diharapkan mampu membantu pemerintah dalam hal menyediakan akses permodalan baik berupa kredit maupun pembiayaan. Akses permodalan yang disediakan perbankan akan mampu mendukung peningkatan peran serta sektor pengangkutan dan komunikasi, dalam menggerakkan perekonomian antar daerah (Pistoresi and Venturelli 2012).

Menurut Wangsawidjaja (2012) perbankan merupakan lembaga usaha yang menjalankan fungsi intermediasi, di mana perbankan bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan Undang-Undang No.28 tahun 2008, perbankan di Indonesia saat ini tidak hanya menggunakan sistem perbankan konvensional, tetapi juga menerapkan sistem perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang segala aspek kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip agama Islam seperti Al-Quran dan Al-Hadist. Prinsip yang dimiliki oleh perbankan syariah mengakibatkan mereka dilarang untuk menawarkan tingkat pengembalian tetap pada deposito, dan tidak mengambil bunga pada setiap pinjaman yang mereka tawarkan.

Khan dan Mirakhor (1989) berpendapat bahwa, penerapan sistem bagi hasil dan keberagaman skema pembiayaan, secara teoritis menjadikan perbankan syariah lebih unggul terhadap perbankan konvensional dalam hal menyerap guncangan eksternal. Adanya sistem bagi hasil, memungkinkan besaran biaya yang diwajibkan kepada kreditur akan berfluktuasi sesuai dengan keadaan perekonomian yang sedang terjadi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Chapra (1992), bahwa sistem bagi hasil yang berbasis *risk-sharing*, memungkinkan perbankan syariah untuk memberikan pembiayaan jangka panjang terhadap proyek-proyek yang memiliki *risk-return* tinggi. Pendapat yang diutarakan oleh Chapra (1992) mengimplikasikan bahwa, perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang tepat dalam hal penyediaan dana bagi program pengembangan sektor pengangkutan dan komunikasi yang telah dicanangkan pemerintah.

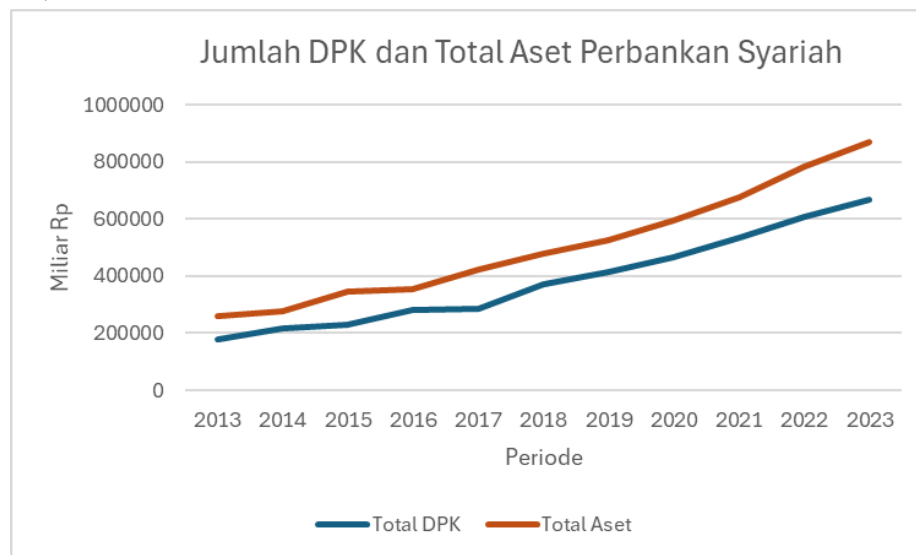
Perbankan syariah memiliki keistimewaan yang unik yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional. Dalam sistem perbankan konvensional, bank selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, juga masih menjadi penyekat antara kedua belah pihak karena tidak adanya *transferability risk* dan *return*. Tidak demikian halnya dengan sistem perbankan syariah. Pada perbankan syariah, bank menjadi mitra investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil. Investasi tersebut difasilitasi dengan skema bagi hasil (*mudharabah*) dan kemitraan (*musyarakah*). Selain itu, perbankan syariah juga memfasilitasi kegiatan distribusi melalui skema pembiayaan jual beli (*murabahah*) dan sewa-menyewa (*ijarah*) (Machmud 2010).

Khan dan Mirakhor (1989) berpendapat bahwa, penerapan sistem bagi hasil dan keberagaman skema pembiayaan, secara teoritis menjadikan perbankan syariah lebih unggul terhadap perbankan konvensional dalam hal menyerap guncangan eksternal. Adanya sistem bagi hasil, memungkinkan besaran biaya yang diwajibkan kepada kreditur akan berfluktuasi sesuai dengan keadaan perekonomian yang sedang terjadi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Chapra (1992), bahwa sistem bagi hasil yang berbasis *risk-sharing*, memungkinkan perbankan syariah untuk memberikan pembiayaan jangka panjang terhadap proyek-proyek yang memiliki *risk-return*

tinggi. Pendapat yang diutarakan oleh Chapra (1992) mengimplikasikan bahwa, perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang tepat dalam hal penyediaan dana bagi program pengembangan sektor pengangkutan dan komunikasi yang telah dicanangkan pemerintah.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK) (2024), total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, meningkat dari 199.330 miliar rupiah pada tahun 2014 menjadi 568.436 miliar rupiah pada tahun 2023. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah dari tahun 2014 hingga 2023 per tahun adalah 11,69%. Peningkatan pembiayaan yang terjadi, sebagian besar didominasi oleh peningkatan pembiayaan pada skema jual beli (murabahah) dan prinsip bagi hasil serta kemitraan (musyarakah dan mudharabah). Menurut Machmud (2010) skema pembiayaan musyarakah dan mudharabah sangat cocok diaplikasikan bagi investasi pada sektor riil. Keadaan tersebut semakin mendukung posisi perbankan syariah untuk menyalurkan dananya pada pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi yang merupakan bagian dari sektor riil.

Berdasarkan Statistik SPS-OJK (2024), total aset perbankan syariah dari tahun ke tahunnya terus mengalami peningkatan. Jumlah aset yang dimiliki perbankan syariah, semakin mendukung perbankan syariah untuk dapat mendanai program-program yang akan dilaksanakan pemerintah. Peningkatan jumlah aset yang dimiliki perbankan syariah saat ini, tidak lepas dari besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh perbankan syariah dari tahun ke tahunnya (Gambar 1). Jumlah DPK yang dimiliki oleh perbankan syariah relatif cukup besar untuk diberdayakan. Islam mengajarkan bahwa keberadaan harta yang melimpah tidak boleh terus-menerus hanya untuk disimpan, tetapi harus ada pemanfaatan yang harus dilakukan (Q.S Al-Hasyr; 7). Pemanfaatan yang dilakukan yaitu dapat melalui pembiayaan yang difokuskan untuk pengembangan sektor riil (Suryadi et al. 2014).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK) (2024).

Gambar 1 Perkembangan total aset dan DPK perbankan syariah di Indonesia

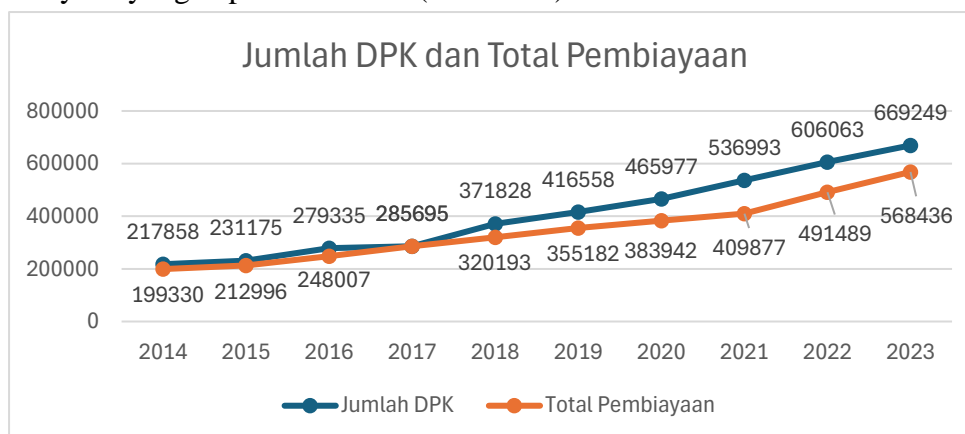
Berdasarkan SPS-OJK (2024) pembiayaan yang diberikan perbankan syariah terhadap sektor riil terbilang besar, hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2023 yaitu sebesar 248.007 miliar rupiah

(Tabel 4). Berdasarkan Outlook Perbankan 2024, perbankan syariah terus diarahkan untuk mengembangkan kapasitasnya dan lebih aktif untuk melayani kebutuhan pembiayaan terhadap sektor riil yang memiliki produktivitas tinggi, seperti sektor Pengangkutan dan Komunikasi (Outlook Perbankan Syariah Bank Indonesia 2024). Pembiayaan terhadap sektor riil yang tergolong produktif dirasa perlu, dikarenakan pembiayaan ini akan memberi efek multiplier yang lebih besar terhadap peningkatan output dan pendapatan nasional. Perbankan syariah diharapkan dapat memberikan bantuan permodalan terhadap sektor pengangkutan dan komunikasi guna meningkatkan kinerja perekonomian Indonesia (Jaya et al. 2015).

Perumusan Masalah

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan salah satu sektor perekonomian yang keberadaannya cukup penting untuk mendukung kinerja perekonomian Indonesia. Keberadaan sektor pengangkutan dan komunikasi dinilai mampu untuk mengintegrasikan segala aktivitas perekonomian antar daerah di Indonesia. Integrasi perekonomian antar daerah di Indonesia diharapkan akan meningkatkan produktivitas dan kinerja perekonomian nasional. Keadaan ini menyebabkan pemerintah Indonesia giat dalam mengembangkan sektor pengangkutan dan komunikasi melalui program-program jangka panjang. Pengembangan yang dilakukan pemerintah terhadap sektor pengangkutan dan komunikasi perlu mendapat dukungan dari seluruh *stakeholders*, termasuk industri perbankan. Industri perbankan melalui fungsi intermediasinya, diharapkan dapat menyediakan akses permodalan bagi program pengembangan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Perbankan syariah sebagai bagian dari industri perbankan, memiliki kewajiban membantu mengembangkan sektor riil, khususnya sektor pengangkutan dan komunikasi. Berdasarkan SPS-OJK (2024) perbankan syariah berhasil menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Keberhasilan itu terlihat dari peningkatan jumlah DPK yang dapat dihimpun beserta dengan total pembiayaan yang dapat disalurkan (Gambar 2).

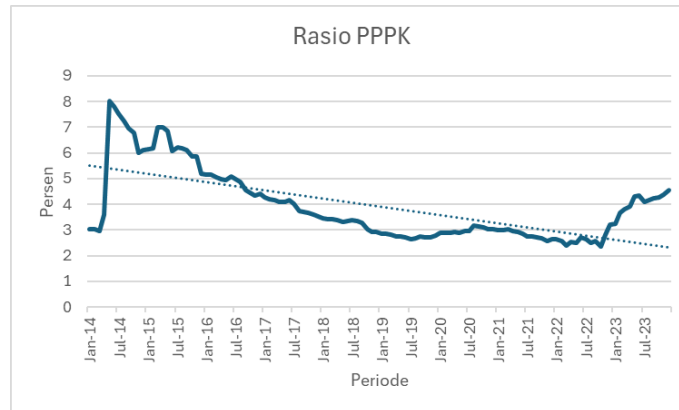


Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK) (2024).

Gambar 2 Perkembangan DPK dan total pembiayaan perbankan syariah

Peningkatan jumlah DPK yang berhasil dihimpun perbankan syariah ternyata belum diikuti dengan peningkatan rasio pembiayaan sektor pengangkutan dan

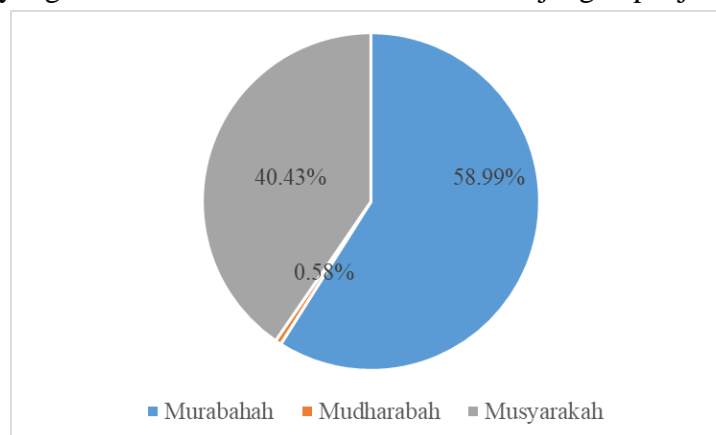
komunikasi terhadap total pembiayaan perbankan syariah. Menurut data SPS-OJK (2024), persentase rasio pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap total pembiayaan perbankan syariah mengalami fluktuasi sejak Bulan Januari 2014 hingga Bulan Desember tahun 2023, dan cenderung mengalami penurunan (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa total pembiayaan perbankan syariah yang meningkat setiap tahunnya, belum tentu akan diikuti dengan pertumbuhan pembiayaan pada sektor pengangkutan dan komunikasi.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2024).

Gambar 3 Perkembangan rasio pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap total pembiayaan pada perbankan syariah

Perbankan syariah dalam setiap penyaluran pembiayaannya, selalu didasari pada skema pembiayaan berdasarkan jenis akad. Pembiayaan pada sektor pengangkutan dan komunikasi apabila dilihat dari pembiayaan berdasarkan jenis akad, menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan selama periode 2010 hingga 2024 didominasi oleh pembiayaan pada akad *murabahah* dengan rata-rata pembiayaan sebesar 58.99%. Sedangkan pembiayaan pada akad berbasis investasi seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah* secara rata-rata mencapai 0.58% dan 40.43% (Gambar 4). Relatif rendahnya pembiayaan pada akad *musyarakah* dan *mudharabah* yang memiliki basis investasi, menjadi keadaan yang perlu diperhatikan bagi keberlangsungan pendanaan pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang memiliki kebutuhan investasi dalam jangka panjang.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia Tahun 2024.

Gambar 4 Pangsa pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan jenis penggunaan akad pada Perbankan Syariah

Telah banyak studi yang meneliti perilaku perbankan dalam menyalurkan pembiayaan, di mana perilaku tersebut sering kali dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perbankan (Moussa dan Chedia 2016). Kondisi internal perbankan seperti jumlah aset, tingkat *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets*, dsb, merupakan hal-hal yang sering digunakan menjadi bahan pertimbangan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Begitu juga dengan kondisi makroekonomi suatu negara, seperti tingkat inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP), yang menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan perbankan dalam menentukan besar-kecilnya pembiayaan yang diberikan. Salah satu penelitian yang menyoroti hal tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alkilani dan Kadummi (2015), pada penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor internal perbankan (jumlah deposit, *Interest Rate*, dan *Net Profit after Tax*) dan faktor eksternal perbankan (*Reserve Requirements*, GDP, Inflasi, *Overnight Window Deposit Rate*, *Rediscount Rate*) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku perbankan di Yordania dalam menyalurkan pembiayaannya.

Penelitian yang secara khusus menganalisis penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada sektor pengangkutan dan komunikasi di Indonesia telah dilakukan oleh Jaya *et al.* (2015). Penelitian tersebut menganalisis secara umum pembiayaan perbankan syariah terhadap sektor pengangkutan dan komunikasi, tanpa melihat secara khusus pengaruh faktor eksternal dan internal perbankan terhadap pembiayaan berdasarkan jenis akad yang diberikan oleh perbankan syariah. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pada jangka pendek variabel DPK berpengaruh negatif secara signifikan terhadap rasio pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi dan pada jangka panjang variabel NPF, tingkat inflasi, *Equivalen Rate*, Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), dan Suku Bunga Kredit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap rasio pembiayaan sektor Pengangkutan dan Komunikasi sedangkan variabel Industrial Production Index (IPI) dan Bonus Suku Bunga Bank Indonesia Syariah (BSBIS) secara signifikan berpengaruh positif.

Penelitian terkait penyaluran pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan penggunaan akad pada perbankan syariah hingga saat ini masih sedikit untuk ditemui. Hal ini menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat memahami kondisi seperti apa yang sedang terjadi. Selanjutnya penelitian ini akan difokuskan dengan mengklasifikasikan pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan jenis penggunaan akad pada perbankan syariah. Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan jenis penggunaan akad pada perbankan syariah di Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan jenis penggunaan akad pada perbankan syariah di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi pemerintah dan lembaga otoritas moneter, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan kebijakan yang tepat khususnya untuk pengembangan sektor pengangkutan dan komunikasi melalui sektor perbankan.
2. Bagi perbankan syariah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam penyaluran pembiayaan pada sektor pengangkutan dan komunikasi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang lebih dalam mengenai peran perbankan dalam mengembangkan sektor pengangkutan dan komunikasi di Indonesia.
4. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan pada sektor pengangkutan dan komunikasi di Indonesia, apabila dilihat dari sisi makroekonomi dan kinerja perbankan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan jenis penggunaan akad pada perbankan syariah, selama periode 2010 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode data panel statis serta struktur data berupa *unbalanced* data panel. Perbankan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah depalan Bank Umum Syariah (BUS) yang meliputi PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah), PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), PT Panin Syariah, PT Bukopin Syariah, dan PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah). Sebagai catatan pada tahun 2021-2023 PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Pemilihan BUS dan periode waktu penelitian didasari oleh ketersediaan data. Sebagian BUS tidak memiliki data pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan jenis akad pembiayaan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbatas hanya pada *Non Performing Financing* (NPF), Total aset, *Equivalen Rate Pembiayaan* (ERP), Rasio Likuiditas, *Return on Asset* (ROA), *Gross Domestic Product* (GDP), dan tingkat Inflasi.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), subsektor pengangkutan ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, bongkar muat, penggudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir (Badan Pusat Statistik 2009).

Dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), subsektor komunikasi ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi, cd room dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini (Badan Pusat Statistik 2009).

Teori Dasar Pembiayaan

Dalam teori klasik yang dikutip dari Boediono (1980), bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi). Teori ini dikembangkan oleh kelompok ekonom klasik pada abad 19. Dalam ekonomi islam tingkat bunga digantikan dengan tingkat tingkat bagi hasil/ *Equivalen Rate* Pembiayaan (ERP), yang besarnya disesuaikan dengan pendapatan sektor riil dalam perekonomian dan tambahan *mark up* (keuntungan) yang diterima oleh perbankan. Tingkat bagi hasil merupakan salah satu indikator dalam memutuskan apakah sebuah perbankan akan memberikan penawaran pembiayaan atau seorang nasabah (debitur) akan mengajukan permintaan pembiayaan atau tidak. Semakin tinggi tingkat bagi hasil/ERP, semakin banyak pula dana yang ditawarkan oleh perbankan. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara tingkat bagi hasil dengan jumlah dana yang ditawarkan (Boediono, 1980).

Perbankan Syariah

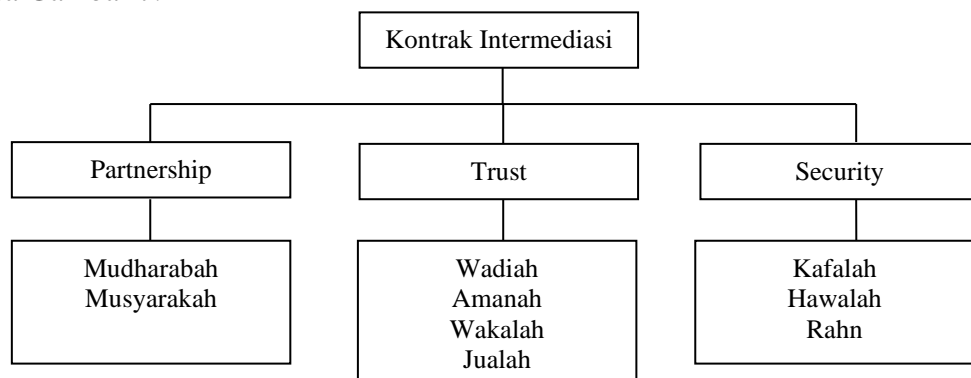
Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang didirikan dengan semangat yang didasari pada prinsip syariat Islam, hal ini merupakan bagian dari upaya kaum muslim untuk menjalankan segala aspek kehidupan ekonominya sesuai dengan aturan yang tertuang pada *Al-Quran* dan *Al-Hadist*. Undang-Undang

Perbankan Indonesia No.7 Tahun 1992 mengawali pembahasan mengenai perbankan syariah yang memiliki sistem bagi hasil, namun belum ada rincian secara spesifik mengenai landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha apa saja yang diperbolehkan. Perkembangan perbankan syariah di era reformasi dimulai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Pada undang-undang tersebut terdapat aturan yang secara rinci menjelaskan landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Dalam undang-undang tersebut juga terdapat arahan yang menyebabkan banyaknya bank-bank konvensional mulai melakukan pembukaan cabang syariah berupa UUS atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (Antonio 2001).

Pada dasarnya baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki persamaan yang sama dari segi fungsi, yaitu sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Begitu juga pada segi tujuan yang dimiliki, yaitu sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Wangsawidjaja 2012). Di samping itu terdapat perbedaan mendasar antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional, perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut.

Sistem Keuangan dan Perbankan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan fungsi *financial intermediary* yaitu pihak yang meminjam dana dari masyarakat penabung dan meminjamkannya ke pihak lain. Fungsi utama intermediasi adalah transformasi aset, melaksanakan pembayaran sesuai jadwal, agen perantara serta transformasi risiko. Sistem keuangan syariah menyediakan serangkaian kontrak atau akad (kontrak intermediasi) yang memfasilitasi pelaksanaan kontrak pembiayaan dan transaksi secara transparan dan efisien. Iqbal dan Mirakhor (2008) mengklasifikasikan kontrak atau akad kedalam tiga klasifikasi seperti yang tertera pada Gambar 7.



Sumber : Iqbal dan Mirakhor (2008)

Gambar 5 Mekanisme kontrak intermediasi dalam sistem keuangan islam

Kelompok kontrak intermediasi pertama dilakukan melalui pembentukan kemitraan kapital dan ketrampilan *entrepreneurial*. Kelompok kedua didasarkan pada kepercayaan, berkaitan dengan penempatan aset yang dilakukan oleh intermediasor berdasarkan kepercayaan untuk mendapatkan perlindungan atau

keamanan. Kelompok ketiga dengan memfasilitasi jaminan eksplisit dan implisit kinerja keuangan antaragen ekonomi. Kontrak atau akad intermediasi yang didasarkan pada prinsip kemitraan mencakup *mudharabah* dan *musyarakah*. Pada jenis kontrak atau akad tersebut merupakan intermediasi utama keuangan untuk memobilisasi sumber daya, mirip dengan agen seperti bank yang memiliki keahlian dan pengetahuan berbagai pasar yang berbeda yang bertindak sebagai intermediasi untuk menyaring dan memonitor peluang investasi untuk mengembangkan dana yang ditempatkan (Iqbal dan Mirakhor 2008).

Pembiayaan Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang didirikan dengan semangat yang didasari pada prinsip syariat Islam, hal ini merupakan bagian dari upaya kaum muslim untuk menjalankan segala aspek kehidupannya sesuai dengan aturan yang tertuang pada Al-Quran dan Al-Hadist. Undang-Undang Perbankan Indonesia No.7 Tahun 1992 mengawali pembahasan mengenai perbankan syariah yang memiliki sistem bagi hasil, namun belum ada rincian secara spesifik mengenai landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha apa saja yang diperbolehkan. Perkembangan perbankan syariah di era reformasi dimulai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Pada undang-undang tersebut terdapat aturan yang secara rinci menjelaskan landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Dalam undang-undang tersebut juga terdapat arahan yang menyebabkan banyaknya bank-bank konvensional mulai melakukan pembukaan cabang syariah berupa UUS atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (Antonio 2001).

Pada dasarnya baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki persamaan yang sama dari segi fungsi, yaitu sebagai lembaga perantara (intermediary institution) yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Begitu juga pada segi tujuan yang dimiliki, yaitu sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Wangsawidjaja 2012).

Akad pada Pembiayaan Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki prinsip-prinsip dalam menyalurkan pembiayaannya. Prinsip-prinsip tersebut tertuang pada akad-akad yang diterapkan dalam memberikan pembiayaan. Dalam kodifikasi produk perbankan syariah pembiayaan tersebut dibagi menjadi beberapa bentuk transaksi (Wangsawidjaja 2012). Transaksi bagi hasil dalam bentuk akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Akad *Mudharabah* merupakan suatu transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan ketentuan syariah. Pembagian hasil usaha antar kedua belah pihak disesuaikan dengan besaran nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan kerugian sepenuhnya ditanggung sendirian oleh pemilik dana, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Berdasarkan Jenisnya, *mudharabah* dibagi atas dua jenis diantaranya *mudharabah muthlaqah* (investasi umum) dan *mudharabah muqayyadah* (investasi khusus).

Perbedaan kedua jenis akad mudharabah tersebut, terletak pada syarat-syarat yang harus dipatuhi oleh pengelola dana. Mudharabah muqayyadah mewajibkan seorang pengelola dana (mudharib) mematuhi ketentuan persyaratan yang telah ditentukan oleh penyandang dana (shahibul mal), persyaratan tersebut dapat berupa tempat, tujuan, dan jenis usaha yang akan dijalankan (Wangsawidjaja 2012).

Akad musyarakah yaitu transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah, pembagian hasil usaha antar kedua belah pihak sesuai besaran nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Apabila terjadi kerugian maka pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing (Wangsawidjaja 2012). Berdasarkan Pernyataan Standar Akutansi Syariah (PSAK), akad musyarakah dibedakan menjadi musyarakah permanen dan musyarakah menurun (mutanaqisah). Musyarakah menurun adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha musyarakah tersebut

Selain itu terdapat transaksi jual beli dalam bentuk puitang yaitu murabahah. Akad Murabahah yaitu transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Wangsawidjaja 2012).

Kinerja Perbankan

Penilaian kerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personalnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi dan Setyawan 2001). Kinerja bank dalam hal ini merujuk pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum dimana bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Adapun faktor penilaian dari tingkat kesehatan bank yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *Non Performing Financing* (NPF), Total aset, *Equivalent Rate* Pembiayaan (ERP), Rasio Likuiditas, dan *Return on Asset* (ROA).

Total aset

Total aset menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perbankan. Besarnya total aset dapat menunjukkan pula seberapa besar skala usaha yang dimiliki oleh suatu perbankan. Semakin besar skala ekonomi yang dimiliki oleh perbankan, maka akan menurunkan tingkat biaya produksi (biaya pembiayaan) dan juga akan meningkatkan akses informasi yang diperoleh perbankan. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang telah ditetapkan. Besarnya aset yang dimiliki oleh perbankan, akan menjadikan perbankan tersebut lebih mudah untuk memberikan pembiayaan kepada pihak peminjam (Moussa Chedia 2015)

***Non Performing Financing* (NPF)**

Menurut Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan istilah yang digunakan oleh perbankan syariah untuk menunjukkan rasio banyaknya

nilai kewajiban atas nilai pembiayaan yang belum dibayar oleh nasabah. Salah satu implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah yaitu hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan suatu bank syariah, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank (Dendawijaya 2005). Rumus NPF adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio Likuiditas

Liquiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perbankan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas sangat penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memenuhi permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Baiknya keadaan liquiditas yang dimiliki perbankan, mengakibatkan perbankan akan mampu dengan baik menyerap guncangan dari risiko likuiditas. Besaran likuiditas aset yang dimiliki perbankan, sangat berpengaruh sebagai salah satu faktor perbankan dalam memberikan pinjaman kepada kreditur, semakin besar dana yang tersedia, semakin besar pula pinjaman yang dapat diberikan (Rababah 2015). Rumus Rasio Likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Liquidity Ratio} = \frac{\text{total likuid aset}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Return on Asset (ROA)

Menurut Dendawijaya (2005), *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Namun, menurut Aisen dan Fraken (2010), dengan meingkatnya keuntungan yang didapatkan oleh bank, maka bank dapat memberikan pembiayaan yang lebih banyak lagi. Semakin besar pembiayaan yang diberikan perbankan mengindikasikan bank termasuk kedalam *risk taker*. Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \quad (3)$$

Kondisi Makroekonomi

Makroekonomi adalah studi tentang perekonomian secara menyeluruh termasuk pertumbuhan pendapatan, perubahan harga, dan tingkat pengangguran. Dengan melihat keadaan suatu kondisi makroekonomi suatu negara, regulator baik

pemerintah maupun otoritas moneter dapat mengambil sebuah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi (Mankiw 2007).

Tingkat Inflasi (INF)

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan timbulnya tekanan bagi perekonomian suatu negara. Tekanan itu dapat berakibat terhambat aktivitas perekonomian suatu negara, akibatnya pembiayaan terhadap sektor riil akan berkurang karena efisiensi pembiayaan menurun (Fahmi dan Hadi 2010).

Gross domestic product (GDP)

Gross domestic product GDP digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Komponen yang ada dalam GDP yaitu pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih ekspor – impor. GDP adalah indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi yang secara langsung merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa termasuk industri perbankan. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan *cash flow* bank dengan cara meningkatkan permintaan pembiayaan oleh perusahaan dan rumah tangga. Selama periode pertumbuhan ekonomi yang kuat permintaan pembiayaan cenderung meningkat (Mankiw 2007).

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembiayaan oleh perbankan syariah telah banyak dilakukan, namun penelitian yang memfokuskan pada sektor pengangkutan dan komunikasi masih sedikit dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji pembiayaan perbankan syariah pada sektor pengangkutan dan komunikasi, berdasarkan jenis akad dengan mengaitkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu terdapat berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian pada pembiayaan perbankan syariah terhadap sektor pengangkutan dan komunikasi.

Penelitian yang berkaitan tentang penyaluran dana perbankan dengan kondisi makroekonomi dilakukan oleh Talavera *et al.* (2006). Penelitian tersebut mengkaji keterkaitan antara perilaku penyaluran kredit bank dan ketidakpastian makroekonomi yang terjadi di Ukraina periode tahun 2003 kuartal pertama sampai tahun 2005 kuartal ketiga. Model penelitian yang digunakan adalah ekulibrium parsial dinamik. Variabel yang digunakan adalah rasio kredit terhadap modal, rasio dana pihak ketiga terhadap modal, dan natural log modal sendiri. Indikator ketidakpastian makroekonomi yang digunakan adalah M1, M2, *Consumer Price Index* (CPI), serta *Producer Price Index* (PPI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perbankan di Ukraina menurunkan penawaran kreditnya jika ketidakpastian berubah makroekonomi meningkat, demikian pula sebaliknya, jika ketidakpastian makroekonomi menurun maka penawaran kredit perbankan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Imran dan Nishat (2013) berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perbankan dalam memberikan kredit kepada *private sector* di Pakistan. Penelitian tersebut mengkaji keterkaitan pemberian kredit

dengan lingkungan perekonomian Pakistan beserta tantangan global yang dihadapi negara tersebut dimulai dari tahun 1971 hingga 2010. Penelitian ini secara umum berfokus pada sisi *supply* pemberian kredit perbankan dengan menggunakan metode ARDL. Didapatkan hasil penelitian, bahwa inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Dalam jangka pendek, jumlah deposit tidak berpengaruh secara signifikan namun likuiditas perbankan memiliki peran dalam pemberian kredit pada sektor swasta dalam jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan Rabab'ah (2015) berkaitan dengan faktor-faktor yang menentukan bank komersil di Yordania memberikan pinjaman. Penelitian tersebut mengambil sampel 10 bank di Yordania dengan periode data dimulai dari tahun 2005 hingga 2013. Penelitian ini menggunakan 11 variabel dependen diantaranya yaitu *ratio of deposits*, *NPF*, *capital ratio*, *liquidity ratio*, *asset size*, *lending rate*, *deposits rate*, *window rate*, *legal reserve ratio*, inflasi, dan GDP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan *NPF*, *liquidity ratio*, dan *window rate* memiliki dampak negatif terhadap pembiayaan perbankan di Yordania. Disamping itu variabel *bank size* dan GDP secara signifikan memberikan dampak positif terhadap pembiayaan yang diberikan perbankan di Yordania. Penelitian ini merekomendasikan agar perbankan di Yordania menghindari terjadinya *excess* likuiditas dan menaruh perhatian lebih terhadap tingkat *NPF*.

Penelitian lain di Yordani yang berkaitan dengan pembiayaan perbankan dilakukan oleh Alkilani dan Kadummi (2015). Penelitian ini menyoroiti tingkah laku perbankan dalam memberikan kredit di Yordania dimulai dari tahun 2000 sampai 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan faktor internal perbankan (*Volume Deposit*, *Interest Rate*, *net profit after tax*) dan faktor eksternal perbankan (*Reserve Requirements*, GDP, inflasi, *Overnight Window Deposit Rate*, dan *Rediscount Rate*) berpengaruh terhadap tingkah laku perbankan di Yordania dalam memberikan kredit. Studi ini juga mengindikasikan bahwa *Overnight Window Deposit Rate* dan *Rediscount Rate* berpengaruh negative terhadap tingkah laku perbankan dalam memberikan kredit, namun tidak signifikan secara statistik.

Penelitian terbaru yang berkaitan dengan pemberian peminjaman perbankan, dilakukan oleh Moussa dan Chedia (2016). Penelitian tersebut mengambil sampel 18 bank di Tunisia dengan periode data dari tahun 2000 hingga 2013. Studi ini menunjukkan bahwa faktor internal perbankan seperti *ROA*, *Net Interest Margin*, dan jumlah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian pinjaman perbankan di Tunisia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor eksternal bank yaitu inflasi, secara signifikan berpengaruh terhadap pemberian pinjaman perbankan di Tunisia.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Literatur studi terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah

No.	Peneliti	Judul	Data / metode	Hasil
1.	Beik dan Aprianti (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah	Data bulanan (Juni 2004 – Desember 2010). Data sekunder berasal dari Bank Indonesia /	Pada uji Granger didapatkan hasil bahwa pembiayaan sektor pertanian pada jangka pendek dipengaruhi oleh <i>NPF</i> , <i>DPK</i> , dan <i>ERP</i> . Sedangkan pada jangka panjang

		untuk Sektor Pertanian di Indonesia	<i>Vector Error Corection Model</i> (VECM)	dipengaruhi oleh variabel SBI, BSBIS, DPK, ERP, ERP DPK, dan SBK.
2.	Kusumawati (2013)	<i>Islamic Banking Financing Analysis on Construction Sector in Indonesia</i>	Data bulanan (2006-2012). Data sekunder berasal dari Bank Indonesia / <i>Vector Error Corection Model</i> (VECM)	Guncangan pada variabel DPK, SBK, NPF, BSBIS, dan PUAS akan direspon secara negatif oleh rasio pembiayaan sektor konstruksi perbankan syariah. Sedangkan guncangan pada variabel FDR, SBI, IPI, INF, dan ERP akan direspon secara positif oleh rasio pembiayaan sektor konstruksi.
3.	Giannini (2013)	Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Data Triwulan (2010-2012). Data sekunder berasal dari Bank Indonesia / Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , sedangkan variabel ROA, CAR, ERP berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia.
4.	Suryadi et al. (2014)	<i>Islamic Banking Financing Analysis on Trade, Hotel, and Restaurants Sector in Indonesia</i>	Data bulanan (Januari 2008- desember 2013). Data Sekunder berasal dari Bank Indonesia / <i>Vector Error Corection Model</i> (VECM)	Variabel DPK, NPF, SBIS, INF, dan PUAS direspon secara negatif oleh rasio pembiayaan sektor PHR perbankan syariah. Sedangkan Variabel SBK, IPI, dan ERP direspon secara positif oleh rasio pembiayaan sektor PHR
5.	Jaya et al. (2015)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia	Data bulanan (Januari 2009 - Desember 2014), Data Sekunder berasal dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia / <i>Vector Error Corection Model</i> (VECM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek variabel DPK berpengaruh negatif secara signifikan terhadap rasio pembiayaan PPK dan pada jangka panjang variable NPF, tingkat inflasi, ERP, PUAS, SBK secara signifikan berpengaruh negatif terhadap rasio pembiayaan PPK sedangkan variabel IPI dan BSBIS secara signifikan berpengaruh positif.
6.	Nahardan Sarker (2016)	<i>The Impact of Islamic Finance on Some Macro Economic Variables. (A case study of Jordan Islamic Bank)</i>	Data tahunan (2004-2013). Data sekunder berasal dari World Database for Islamic Banking and Finance (WDIBF) / Panel Data	Hasil pnelitian menunjukkan bahwa GDP <i>growth rate</i> dan pertumbuhan inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah di Jordania. Sedangkan Variabel <i>exchange rate</i> memiliki hubungan negatif terhadap pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah di Jordania.
7.	Amelia dan Fauziah (2017)	<i>Determinant of Mudharaba Financing: A Study at Indonesian Islamic Rural Banking</i>	Data bulanan (Juni 2009 - Juni 2015). Data sekunder berasal dari Bank Indonesia / Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan <i>exchange rate</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan pada akad <i>mudharaba</i> , sedangkan variabel CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap pembiayaan pada akad <i>mudharaba</i> .

Tabel 2 Literatur studi terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan pada perbankan konvensional

No.	Peneliti	Judul	Data / metode	Hasil
1	Talavera et al. (2006)	<i>Macroeconomic uncertainty and bank lending: the case of Ukraine</i>	Data tahunan (2003- 2008) Data Sekunder berasal dari <i>National Bank of Ukraine</i> / Estimasi panel dinamis : <i>two steps GMM-Ssystem</i> .	Perbankan di Ukraina menurunkan penawaran kreditnya jika ketidakpastian peubah makroekonomi meningkat, demikian pula sebaliknya, jika ketidakpastian makroekonomi menurun maka penawaran kredit perbankan meningkat.
2	Rabab'ah (2015)	<i>Factors affecting the bank credit: an empirical study on the Jordanian commercial banks Association of Banks in Jordan</i>	Data Tahunan (2005-2013), Data sekunder berasal dari <i>Central Bank of Jordan</i> , dan <i>Association of Banks in Jordan / Ordinary Least Squesre (OLS)</i> .	Secara signifikan NPF, <i>liquidity ratio</i> , dan <i>window rate</i> memiliki dampak negatif terhadap pembiayaan perbankan di Yordania. Disamping itu variabel <i>bank size</i> dan GDP secara signifikan memberikan dampak positif terhadap pembiayaan yang diberikan perbankan di Yordania.
3	Imran dan Nishat (2013)	<i>Determinants of bank credit in Pakistan: A supply side approach</i>	Data tahunan (1971-2010), Data Sekunder berasal dari <i>Banking Statistics of Pakistan</i> , <i>World Development Index (WDI)</i> , dan <i>International Financial Statistics (IFS) /Autoregressive Distribution Lag (ARDL)</i>	Variabel inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Dalam jangka pendek, jumlah deposit tidak berpengaruh secara signifikan namun likuiditas perbankan memiliki peran dalam pemberian kredit pada sektor swasta dalam jangka pendek. Disekuilibrium yang terjadi pada jangka pendek akan menunjukkan kestabilannya pada jangka panjang.
4	Olokoyo (2011)	<i>Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior in Nigeria</i>	Data tahunan (1980-2005), Data sekunder berasal dari <i>Nigerian Deposit Insurance Corporation (NDIC)</i> dan <i>Statistical Bulletin of the Central Bank of Nigeria (CBN) / OLS dan Vector Error Corection Model (VECM)</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa secara signifikan deposit pada perbankan di Nigeria memegang pengaruh paling besar dalam perilaku bank di Nigeria memberikan sebuah pinjaman. Sehingga penelitian ini memnyarankan bank di Nigeria untuk dapat menghimpun dana pihak ketiga/deposit, agar mampu memberikan pembiayaan yang lebih banyak lagi.
5	Duican dan Pop (2015)	<i>The implications of credit activity on economic growth in Romania in advanced economic</i>	Data Tahunan (2005-2014), Data sekunder berasal dari <i>National Bank of Romania / Panel Statis : REM</i>	Studi ini menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh positif pemberian kredit terhadap peningkatan GDP di delapan regional Rumania.
6.	Alkilani dan Kadummi (2015)	<i>Cyclicality of lending behavior by banking sector for the period (2000-2013)</i>	Data Tahunan (2000-2013), Data sekunder berasal dari <i>Jordanian Central Bank dan Amman Stock Exchange / Ordinary Least Squesre (OLS)</i>	Secara signifikan faktor internal perbankan (<i>Volume Deposit, Interest Rate, net profit after tax</i>) dan faktor eksternal perbankan (<i>Reserve Requirements, GDP, inflasi, Overnight Window Deposit Rate, dan Rediscount Rate</i>) berpengaruh terhadap tingkah laku perbankan di Yordania dalam memberikan kredit.

Tabel 2 Literatur studi terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan pada perbankan konvensional (Lanjutan)

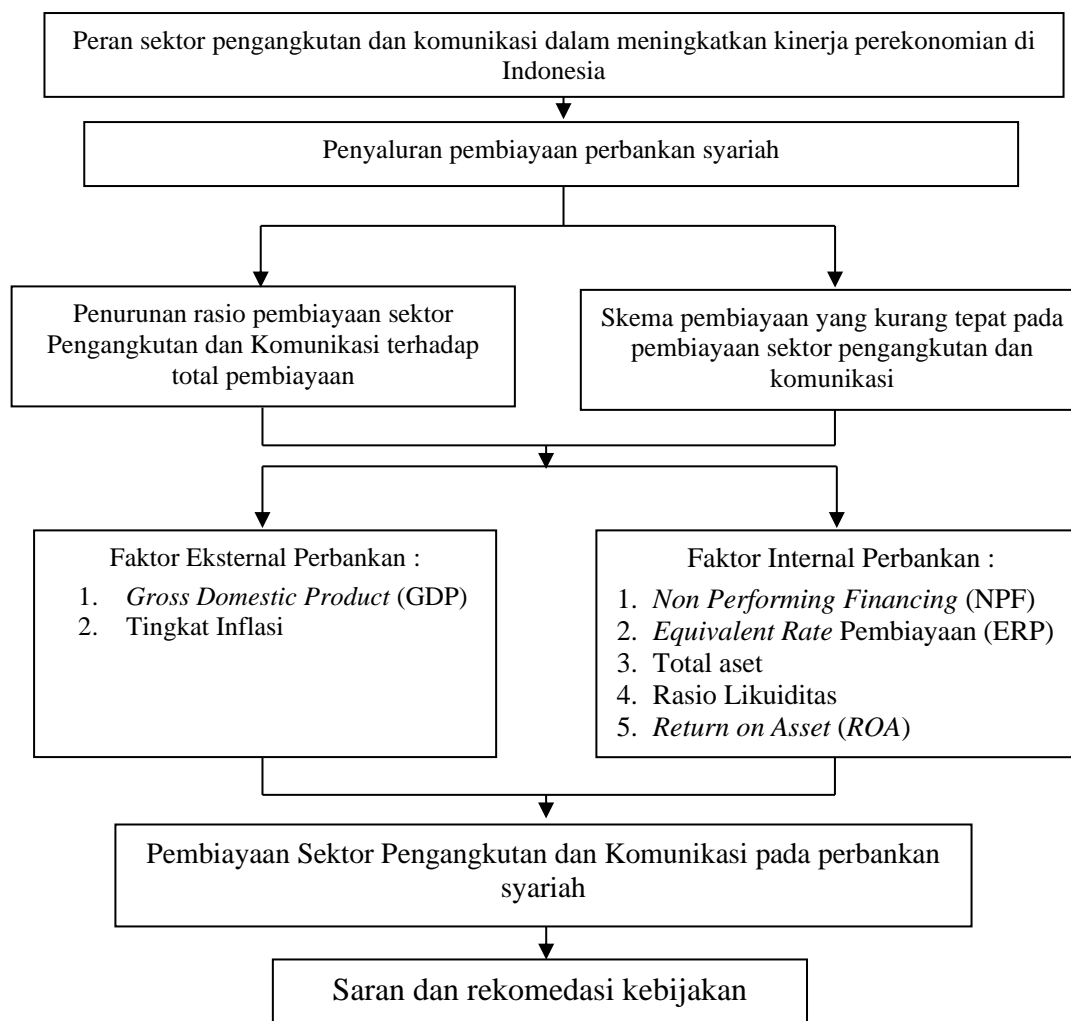
No.	Peneliti	Judul	Data / metode	Hasil
7.	Moussa dan Chedia (2016)	<i>Determinants of Bank Lending: Case of Tunisia</i>	Data Tahunan (2000-2013), Data sekunder berasal dari <i>the professional association of banks in Tunisia</i> / Panel Statis (OLS)	Faktor internal perbankan seperti ROA, <i>Net Interest Margin</i> , dan jumlah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian pinjaman perbankan di Tunisia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor eksternal bank yaitu inflasi, secara signifikan berpengaruh terhadap pemberian pinjaman perbankan di Tunisia.

Sumber : Kajian pustaka penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan, sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pembiayaan perbankan di berbagai negara. Penelitian yang memfokuskan diri untuk menganalisis pembiayaan perbankan syariah pada sektor pengangkutan dan komunikasi memang masih jarang untuk ditemukan. Secara umum, untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti fokus merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Moussa dan Chedia (2016).

Kerangka Pemikiran

Seperti yang telah dijabarkan di atas pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah khususnya sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang diduga berpengaruh adalah *Non Performing Financing (NPF)*, Total aset, *Equivalent Rate Pembiayaan (ERP)*, Rasio Likuiditas, *Return on Asse (ROA)*, *Gross Domestic Product (GDP)* dan tingkat inflasi. Berikut dijelaskan hubungan antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dengan variabel dependen:



Gambar 6 Kerangka pemikiran operasional

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Equivalent Rate Pembiayaan (ERP)*, Total aset, Rasio Likuiditas, *Return on Asset (ROA)*, dan *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh

positif terhadap pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi pada pembiayaan berdasarkan jenis akad perbankan syariah di Indonesia.

2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF), dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi pada pembiayaan perbankan syariah berdasarkan jenis akad di Indonesia.

3 METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat tahunan dengan struktur data berupa *unbalanced panel data*, di mana jumlah *time series* untuk setiap *unit cross section*-nya berbeda. Penggunaan *unbalanced panel data* pada penelitian ini dikarenakan terdapat individu atau *unit cross section* yang tidak memiliki data *time series* yang lengkap atau terdapat masalah ketersediaan data. Data panel pada penelitian ini berupa data *cross section* yang terdiri dari delapan Bank Umum Syariah (BUS). Delapan BUS yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah), PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) selanjutnya menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), PT Panin Syariah, PT Bukopin Syariah, dan PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah). Kemudian, data *time series* yang digunakan berupa data tahunan periode 2010-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi, *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), *Equivalent Rate* Pembiayaan (ERP), Total aset, Rasio Likuiditas, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP). Data diperoleh dari berbagai sumber meliputi data yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS), Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Selengkapnya mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat di Tabel 8. Penelitian ini juga menggunakan data pelengkap lainnya yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan, jurnal, buku, serta media internet.

Tabel 3 Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian

No	Data	Simbol	Satuan	Sumber
1.	Pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi	PPK	Miliar Rp	Laporan Keuangan Perbankan
2.	<i>Non performing financing</i> (NPF)	NPF	Persen	Laporan Keuangan Perbankan
3.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	ROE	Persen	Laporan Keuangan Perbankan
4.	<i>Equivalent Rate</i> Pembiayaan (ERP)	ERP	Persen	Laporan Keuangan Perbankan
5.	Total aset	ASET	Miliar Rp	Laporan Keuangan Perbankan
6.	Rasio Likuiditas	LIQ	Miliar Rp	Laporan Keuangan Perbankan
7.	Inflasi	INF	Persen	BPS
8.	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	GDP	Triliun Rp	BPS

Sumber: Data dengan sumber (diolah).

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam model penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel yang berasal dari internal perbankan dan eksternal perbankan. Definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BUS di Indonesia kepada usaha sektor pengangkutan dan komunikasi.
2. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan persentase tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh tiap – tiap akad pada perbankan syariah. Dikarenakan tidak tersedianya data NPF khusus sektor pengangkutan dan komunikasi, maka dalam penelitian ini digunakan NPF gabungan seluruh sektor perekonomian.
3. *Return on Asset* (ROA) merupakan persentase yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aktiva bank yang bersangkutan..
4. *Equivalent Rate* Pembiayaan (ERP) sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan tingkat imbal hasil dari pembiayaan perbankan syariah pada sektor pengangkutan dan komunikasi di Indonesia.
5. Total aset menunjukkan skala usaha yang dimiliki oleh suatu perbankan. Total aset menunjukkan total keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh suatu perbankan.
6. Rasio Likuiditas merupakan rasio antara jumlah aset likuid dengan total aset yang dimiliki oleh BUS yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek.
7. Inflasi merupakan merupakan suatu gambaran dari kenaikan harga yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.
8. *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan pencerminan dari kinerja perekonomian suatu negara dalam memproduksi suatu barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Metode Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan tingkat pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi di Indonesia berdasarkan jenis penggunaan akad pada perbankan syariah. Dalam metode analisis deskriptif disajikan gambar/grafik dalam bentuk *plot data* untuk memperlihatkan kondisi pergerakan serta korelasi dari masing-masing variabel. Melalui gambaran umum ini diharapkan dapat menguatkan analisis ekonometrika untuk menjawab tujuan penelitian ini.

Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode panel data statis. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif serta penerapannya pada

perekonomian. Perangkat lunak yang digunakan dalam tahap pengolahan data yaitu menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2021 dan reviews 12.

Data Panel

Data panel adalah data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana terdapat banyak ruang yang diamati pada periode waktu tertentu yang diindikasikan dengan penggunaan data *time series*. Sehingga dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data antar ruang (*cross section*) dengan data antar waktu (*time series*). Jika setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama maka disebut *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit *cross section*, maka data panel tersebut disebut *unbalanced panel*. Keunggulan dari penggunaan data panel dalam analisis ekonometrik antara lain: (i) mampu mengontrol heterogenitas individu; (ii) memberikan informasi yang lebih banyak dan beragam, meminimalkan masalah kolinieritas (*collinearity*), meningkatkan jumlah derajat bebas dan lebih efisien; (iii) data panel umumnya lebih baik bila digunakan dalam studi *dynamics of adjustment*; (iv) data panel lebih baik dalam mengukur dan mengidentifikasi serta mengukur efek yang tidak dapat dideteksi apabila menggunakan data *cross section* atau *time series* murni; dan (v) data panel dapat digunakan untuk mengonstruksi dan menguji model perilaku yang lebih kompleks dibandingkan data *cross section* atau *time series* murni (Firdaus 2011).

Ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mengestimasi parameter model data panel statis. Metode sederhana yang sering digunakan adalah *pooled estimator* atau dikenal sebagai metode *least square* yang umumnya digunakan pada model *cross section* dan *time series* murni. Akan tetapi, dengan mengabungkan data, maka variasi atau perbedaan baik antara individu dan waktu tidak dapat terlihat. Dalam beberapa kasus, penduga yang dihasilkan melalui *least square* dapat menjadi bias akibat kesalahan spesifikasi data. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada dua metode yang biasanya digunakan dalam pemodelan data panel, yakni metode efek tetap (*fixed effects model*) dan metode efek *random* (*random effects model*).

Unbalanced Panel Data

Data panel merupakan data yang memiliki dimensi ruang (individu) dan waktu (Gujarati 2008). Dalam data panel, data *cross section* yang sama diobservasi menurut waktu. Jika setiap unit *cross section* jumlah observasi *time series* yang sama, maka disebut sebagai *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit *cross section* maka disebut *unbalanced panel*. Dalam mengestimasi model *unbalanced panel* dapat menggunakan metode yang sama dengan model *balanced panel*. Hal yang membedakan hanyalah model *unbalanced panel* memiliki komposisi data yang mengandung *missing values* pada komponen *time series* nya. Penggunaan data panel dimaksudkan untuk menangkap karakteristik antarindividu dan antarwaktu yang bisa saja berbeda.

Dalam penelitian ini digunakan *unbalanced panel* dari tahun 2010 hingga 2023. Tujuan pemakaian *unbalanced panel* yaitu guna meningkatkan jumlah obervasi. Apabila menggunakan data panel, maka jumlah observasi penelitian akan lebih banyak, dibandingkan jika hanya sebatas menggunakan data *time series* atau *cross section*.

Perumusan Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari model penelitian yang digunakan oleh Moussa dan Chedia (2016) dalam penelitian yang berjudul “*Deterimants of Bank Lending : Case in Tunisia*”. Penelitian ini menggunakan variabel dependen pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi (Y), di mana variabel tersebut dispesifikasikan kembali menjadi tiga klasifikasi berdasarkan jenis akad pembiayaan yaitu : (1) Pembiayaan berdasarkan akad *Murabahah*, (2) Pembiayaan berdasarkan akad *Mudharabah*, dan (3) Pembiayaan berdasarkan akad *Musyarakah*. Dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia, penelitian ini menggunakan sebuah model regresi. Model penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ln_PPK}_{it}^h = & a_0 + b1\text{NPF}_{it}^h + b2\text{ROA}_{it} + b3\text{ERP}_{it}^h + b4\text{Ln_Aset}_{it} + \\ & b5\text{Ln_LIQ}_{it} + b6\text{INF}_{it} + b7\text{Ln_GDP}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned} \quad (8)$$

Di mana :

Ln_PPK : Pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi yang disalurkan BUS di Indonesia (Miliar Rp)

NPF : *Non Performing Financing* (Persen)

ROA : *Return on Asset* (Persen)

ERP : *Equivalent Rate* Pembiayaan (Persen)

Ln_Aset : Total aset (Miliar Rp)

Ln_LIQ : Rasio Total Likuiditas terhadap Total aset (Miliar Rp)

INF : Tingkat Inflasi (persen)

Ln_GDP : *Gross Domestic Product* (Triliun Rp)

a ; b ; ε_{it} : Intersep ; koefisien regresi ; *error*

h : Tipe pembiayaan berdasarkan jenis akad (akad *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*)

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pembiayaan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi pada Perbankan Syariah

Hasil estimasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi, berdasarkan jenis penggunaan akad pada perbankan syariah di Indonesia, periode 2010 hingga 2023 secara lengkap disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* menjadi akad yang paling banyak dipengaruhi oleh variabel independen yang tergolong signifikan, yaitu sebanyak tiga variabel. Variabel-variabel yang mempengaruhi model akad *musyarakah* terdiri dari variabel NPF, Ln_Aset, dan Ln_GDP. Sedangkan kedua model akad *murabahah*, dipengaruhi oleh dua variabel independen yang tergolong signifikan. Pada akad *murabahah*, variabel yang berpengaruh signifikan diantaranya variabel NPF dan Ln_Liq.

Hasil estimasi menunjukkan, variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ketiga model pembiayaan. Variabel NPF berpengaruh signifikan dengan taraf nyata 5% pada model pembiayaan akad *murabahah* dan *mudharabah*. Sedangkan pada model pembiayaan akad *musyarakah*, variabel NPF berpengaruh signifikan pada taraf nyata 1%. Terdapat satu variabel yang hanya berpengaruh signifikan pada akad *murabahah*. Variabel tersebut yaitu variabel Ln_Liq. Variabel Ln_Liq memiliki pengaruh signifikan dengan taraf nyata 10% hanya pada model pembiayaan akad *mudharabah*.

Hasil estimasi juga menunjukkan, terdapat variabel-variabel independen yang hanya berpengaruh signifikan terhadap model pembiayaan tertentu. Seperti variabel Ln_Asset yang memiliki pengaruh signifikan hanya terhadap dua model pembiayaan, di antaranya model pembiayaan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pada model pembiayaan akad *mudharabah*, variabel Ln_Asset berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5%, sedangkan pada model pembiayaan akad *musyarakah*, variabel ini berpengaruh signifikan pada taraf nyata 1%. Keadaan yang sama ditunjukkan oleh variabel Ln_GDP. Variabel tersebut berpengaruh signifikan pada model pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada taraf nyata 1%.

Tabel 4 Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi

Variabel	Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad		
	Akad <i>Murabahah</i>	Akad <i>Mudharabah</i>	Akad <i>Musyarakah</i>
NPF	-0.117832** (0.0369)	-0.141064** (0.0254)	-0.183708*** (0.0025)
ERP	-0.106547 (0.4649)	-0.042736 (0.7720)	0.154250 (0.1529)
ROA	0.024352 (0.7541)	0.085263 (0.3685)	0.058545 (0.04880)
Ln_Aset	0.193575 (0.4089)	0.258641** (0.0347)	0.943375*** (0.0008)
Ln_Liq	0.475459* (0.0506)	0.226915 (0.3724)	0.277830 (0.2022)
Ln_GDP	45.18149 (0.1592)	118.3551*** (0.0005)	73.72580*** (0.0038)
INF	0.113693 (0.1102)	0.067221 (0.3588)	-0.015754 (0.7649)
R ²	0.243672	0.569732	0.844980
Pendekatan	REM	FEM	FEM

Sumber: Output Eviews 12.

Keterangan : Tanda *, **, dan *** menandakan signifikan pada 10%, 5%, dan 1%

Berdasarkan Tabel 4, variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketiga model pembiayaan. Pada model pembiayaan akad *murabahah*, variabel NPF memiliki koefisien sebesar -0.117832. Ini berarti saat tingkat NPF

naik sebesar 1% maka jumlah pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi pada skema pembiayaan akad *murabahah*, akan menurun sebesar 0.117832%. Selanjutnya model pembiayaan akad *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki nilai koefisien bernilai negatif yaitu -0.141064 dan -0.183708. Hal tersebut mengindikasikan apabila terjadi peningkatan NPF sebesar 1% maka pembiayaan pada skema akad *mudharabah* akan menurun sebesar 0.141064. Begitu juga dengan pembiayaan akad *musyarakah* yang akan menurun sebesar 0.183708. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Jaya *et al.* (2015). NPF merupakan rasio yang menunjukkan nilai kewajiban yang belum dituntaskan oleh nasabah. Peningkatan NPF memiliki implikasi bagi bank yaitu hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan lain yang memiliki rating lebih baik. Peningkatan NPF berpengaruh buruk terhadap perolehan laba dan tingkat rentabilitas (Dendawijaya 2005).

Sektor pengangkutan dan komunikasi adalah sektor perekonomian yang memiliki karakteristik memerlukan pembiayaan jangka panjang. Menurut Jaya *et al.* (2015), hubungan negatif yang terjadi antara pembiayaan sektor PPK dan NPF yaitu disebabkan oleh semakin tingginya durasi pembiayaan bermasalah pada sektor PPK maka akan menyebabkan dana yang dimiliki oleh perbankan syariah menjadi tidak likuid. Sehingga terhambatnya perputaran dana dari satu nasabah ke nasabah lainnya yang menyebabkan berkurangnya *potensial income* yang mungkin didapatkan oleh perbankan syariah. Oleh karena itu, peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan minat perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor PPK dan mengalihkan pembiayaan pada sektor lain dengan tingkat NPF yang lebih rendah.

Variabel Ln_Aset memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan skema pembiayaan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Masing-masing akad, memiliki koefisien sebesar 0.258641 dan 0.943375. Hal tersebut mengandung pengertian, bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah aset sebesar 1%, maka akan diikuti dengan peningkatan pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi pada skema akad *murabahah* sebesar 0.258641% dan juga peningkatan pembiayaan pada skema akad *musyarakah* dengan besaran 0.943375%. Menurut Moussa dan Chedia (2015), Total Aset menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perbankan. Besarnya aktiva yang dimiliki perbankan, dapat menentukan pula ukuran skala usaha yang dijalankannya. Semakin besar skala ekonomi yang dimiliki oleh perbankan, maka akan menurunkan tingkat biaya produksi (biaya pembiayaan) dan juga akan meningkatkan akses informasi yang diperoleh perbankan. Besarnya aset yang dimiliki oleh perbankan, akan menjadikan perbankan tersebut lebih mudah untuk memberikan pembiayaan kepada pihak peminjam.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabab'ah (2015). Menurut Rabab'ah (2015), semakin besar jumlah total aset yang dimiliki oleh perbankan, mengindikasikan bank tersebut memiliki dana dan aksesibilitas untuk mendanai nasabah yang memiliki saldo pembiayaan yang lebih tinggi. Disamping itu, total aset yang besar menandakan suatu perbankan memiliki sumber daya manusia yang memadai dalam membangun sistem yang lebih *advance* untuk mengelola dan menilai risiko pembiayaan. Hal ini yang menjadikan perbankan yang memiliki total aset lebih besar akan dapat memberikan pembiayaan yang lebih tinggi.

Variabel Ln_Liq memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan skema pembiayaan akad *murabahah* dengan koefisien sebesar 0.475459. Artinya setiap terjadi peningkatan Likuiditas perbankan sebanyak 1%, maka akan diikuti oleh peningkatan pembiayaan pada skema *mudharabah* sebesar 0.475459%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Moussa dan Chedia (2016). Likuiditas merupakan sejumlah dana yang tersedia pada suatu perbankan dalam kurun waktu tertentu. Likuiditas atau aset likuid yang dimiliki oleh perbankan, terbentuk dari penjumlahan dana yang ada pada kas perbankan, saldo perbankan pada Bank Sentral, dan surat-surat berharga yang dimiliki perbankan (Olokoyo 2011). Menurut Samouel dan Aram (2014), suatu perbankan yang memiliki lebih banyak dana likuid, maka akan lebih mudah untuk menyalurkan suatu pembiayaan.

Skema pembiayaan pada Akad *murabahah*, merupakan akad jual beli yang mewajibkan bank syariah untuk membeli barang yang ingin dicicil oleh debitur terlebih dahulu sebelum berlangsungnya akad ini. Karakteristik pembiayaan pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang membutuhkan pembiayaan jangka panjang, sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas yang dimiliki oleh bank syariah. Kewajiban membeli barang yang ingin dicicil oleh nasabah, mengandung konsekuensi bahwa perbankan harus menyediakan dana lebih untuk membiayai barang terlebih dahulu. Pada pembiayaan skema *murabahah*, memungkinkan dana perbankan akan terkuras untuk memberi suatu barang yang ingin dicicil secara tunai di awal akad. Oleh karena itu perbankan dituntut untuk menyediakan dana likuid lebih banyak untuk menghindari risiko likuiditas. Menurut Chagziwa (2014), apabila perbankan memiliki persediaan dana likuid yang lebih tinggi, maka menunjukkan kemampuan bank yang lebih baik dalam menyerap guncangan likuiditas salah satunya *stochastic withdrawals* dari nasabah dana pihak ketiga (DPK).

Variabel Ln_GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan sektor pengangkutan dan komunikasi berdasarkan skema pembiayaan akad *musyarakah* dan *mudharabah* dengan koefisien berturut-turut sebesar 73.72580 dan 118.3551. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat GDP nasional naik sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan pembiayaan akad *musyarakah* sebesar 73.72580% dan peningkatan akad *mudharabah* sebesar 118.3551. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Talavera *et al* (2006) dan Duican dan Pop (2015), yang mana terdapat hubungan positif antara GDP dan penyaluran pembiayaan suatu perbankan. Menurut Imran dan Nishatm (2013), pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyaluran pendanaan oleh perbankan. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan yang tinggi mencerminkan kecepatan suatu perekonomian di dalam suatu negara. Kecepatan perekonomian yang tinggi diringi oleh aktivitas perekonomian di dalam negeri yang tergolong masif, keadaan itu mendorong kenaikan pada permintaan dan penyediaan suatu pendanaan.

5 SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari sisi internal perbankan terdapat variabel NPF yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketiga jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan sektor PPK berdasarkan akad *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Faktor internal lainnya yaitu variabel total aset, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan sektor PPK berdasarkan akad *musyarakah*, dan *mudharabah*. Faktor terakhir dari sisi kinerja perbankan yaitu variabel rasio likuiditas, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan sektor PPK berdasarkan akad *murabahah*. Pada faktor eksternal perbankan, terdapat variabel GDP yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor PPK berdasarkan akad *musyarakah*, dan *mudharabah*.

Saran

1. Perbankan syariah hendaknya mengoptimalkan sistem monitoring yang dimiliki untuk menekan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang berpengaruh signifikan terhadap ketiga skema pembiayaan.
2. Perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan pada akad *mudharabah*, sebaiknya meningkatkan keterlibatan *linkage* sehingga tingkat risiko dapat dikendalikan.
3. Perbankan syariah wajib memperhatikan tingkat likuiditas perbankan dan terus meningkatkan jumlah aset yang dimiliki.
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengikutsertakan bank umum syariah yang baru berdiri serta menambah variabel dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisen, A., Franken, M. 2010. Bank Credit During the 2008 Financial Crisis: A Cross-Country Comparison. *Working Papers Central Bank of Chile*.
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta (ID): Gema Insani Press.
- Alkilani, Q.A., Kaddumi, T.A. 2015. Cyclicity of lending behavior by banking sector for the period (2000-2013). *Jordan. International Journal of Economics and Finance*. 7(4):57-65.doi:10.5539/ijef.v7n4p57.
- Ascarya. 2011. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- [BAPPENAS] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2020. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 [Internet]. [diunduh 2024 November 06]. Tersedia pada: <http://www.bappenas.go.id>
- Beik, I.S., Apritanti, W.N. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 31(1) :19-38.
- [BI] Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI [internet]. [diunduh 2024 Oktober 20]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- [BI] Bank Indonesia. 2010-2024. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) [internet]. [diunduh 2024 Oktober 20]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- [BI] Bank Indonesia. 2010-2024. Statistik Perbankan Indonesia. Direktorat Perbankan Indonesia [internet]. [diunduh 2024 Oktober 24]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- [BI] Bank Indonesia. 2010-2024. Statistik Perbankan Syariah. Direktorat Perbankan Syariah [internet]. [diunduh 2024 Oktober 23]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- [BI] Bank Indonesia. 2023. Outlook Perbankan Syariah Indonesia [internet]. [diunduh 2024 Oktober 23]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>
- Boediono. 1985. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2024. Berita Resmi Statistik [Internet]. [diunduh 2024 Oktober 20]. Tersedia pada: <http://www.bps.go.id>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2009. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) [Internet]. [diunduh 2024 Oktober 23]. Tersedia pada: <http://www.bps.go.id>
- Chagwiza, W. 2014. Zimbabwean commercial bank liquidity and its determinants. *International Journal of Empirical Finance*. 2:52-64.
- Chapra, M.U. 1992. *Towards a Just Monetary System*. Liecester: The Islamic Foundation.
- Chapra, M.U. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta (ID): Gema Insani Press.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- Duican, E.R., Pop, A. 2015. The implications of credit activity on economic growth in Romania. *Procedia Economics and Finance*. 30:195 – 201.
- Fahmi, I, Hadi, O.L. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Bandung (ID): Alfabeta.

- Firdaus M. 2011. *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Jakarta (ID): IPB Press.
- Giannini, N.G. 2013. Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 2(1):96-103
- Gujarati, D.N. 2008. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 1. Julius A Mulyadi, penerjemah. Jakarta (ID): Erlangga
- Imran, K., Nishat, M. 2013. Determinants of bank credit in Paksitan: a supply side approach. *Economic Modelling*. 35:384–390.
- Iqbal, Z, Mirakhor, A. 2008. *Pengantar Keuangan Islam : Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Jaya, Y.P., Rindayati, W., Ali, M.K. 2015. Analisis Faktor- Faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*. 3(1): 62-75.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, M.S, Mirakhor, A. 1989. The Financial System and Monetary Policy in an Islamic Economy. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*. 1:39-57.
- Kusumawati, N.N. 2013. Islamic Banking Financing Analysis on Construction Sector in Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*. 1(2): 191-203
- Machmud, A.R. 2010. *Bank Syariah, Teori, kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta :Erlangga.
- Mankiw, N.G. 2007. *Makroekonomi*. Liza F, Nurmawan I, penerjemah; Hardini W, Barnadi D, Saat S, editor. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga. Terjemahan dari: *Macroeconomics*. Ed ke-6.
- Moussa, M.A.B., Chedia, H. 2016. Determinants of Bank Lending: Case of Tunisia. *International Journal of Finance and Accounting*. 5(1): 27-36. doi: 10.5923/j.ijfa.20160501.04.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta (ID): UPP AMP YKPN.
- Mulyadi, Setyawan, J. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Nahar, S., Sarker, N. 2016. Are Macroeconomic Factors Substantially Influential For Islamic. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. 18(1): 20-27. doi: 10.9790/487X-1806012027 Bank Financing? Cross-Country Evidence
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2010-2024. Statistik Perbankan Syariah. [internet]. [diunduh 2024 Oktober 25]. Tersedia pada: <http://www.ojk.go.id>.
- Olokoyo, F. 2011. Determinants of commercial bank's lending behavior in Nigeria. *International Journal of Financial Research*. 2:61-72.
- Rababah, M. 2015. Factors affecting the bank credit: an empirical study on the Jordanian commercial banks. *International Journal of Economic and Finance*. 7(5):166-178. doi:10.5539/ijef.v7n5p166.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No.10 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta (ID).
- Suryadi, G., Priyarsono, D.S., Arsyianti, L.D. 2014. Analisis Pembiayaan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*. 2(2): 147-173.

- Pistoresi, B., Venturelli, V. 2012. Credit, Venture Capital and Regional Economic Growth. Modena: *Dipartimento di Economia Politica and ReCent*, 680.
- Talavera, O., Tsapin, A., Zhould, O. 2006. Macroeconomic uncertainty and bank lending: the case of Ukraine. Berlin: *German Institute for Economic Research*, 637.
- Samouel B, Aram B. 2016. The Determinants Of Industrialization: Empirical Evidence For Africa. *Europeani Scientific Journal*. 1:219-239.
- Wangawidjaja, Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta (ID): Penerbit Kompas Gramedia.
- Yigit, T.M. 2000. *Effects of Inflation Uncertainty on Credit Markets: A Disequilibrium Approach*. Economics Department, John Cook School of Business, St. Louis University.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad *murabahah*

Dependent Variable: LN_MURABAHAH					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 11/28/24 Time: 10:13					
Sample: 2010 2023					
Periods included: 14					
Cross-sections included: 8					
Total panel (unbalanced) observations: 103					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	130.2225	89.55344	1.454131	0.1492	
ERP	-0.106547	0.145205	-0.733771	0.4649	
INFLASI	0.113693	0.070510	1.612437	0.1102	
LN_ASSET	0.193575	0.233376	0.829453	0.4089	
LN_GDP	45.18149	31.84614	-1.418743	0.1592	
LN_LIQ	0.475459	0.240147	1.979870	0.0506	
NPF	-0.117832	0.055677	2.116369	0.0369	
ROA	0.024352	0.077522	0.314137	0.7541	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			2.227145	0.7706	
Idiosyncratic random			1.215252	0.2294	
Weighted Statistics					
R-squared	0.243672	Mean dependent var	1.021730		
Adjusted R-squared	0.187943	S.D. dependent var	1.336331		
S.E. of regression	1.199806	Sum squared resid	136.7557		
F-statistic	4.372414	Durbin-Watson stat	1.399518		
Prob(F-statistic)	0.000306				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.231313	Mean dependent var	6.777493		
Sum squared resid	450.9206	Durbin-Watson stat	0.424447		

Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Hasil uji Chow pada model akad *murabahah*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_MURABAHAH			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.323304	(7,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.984545	7	0.0000

Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Lampiran 1 Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad *murabahah*
(Lanjutan)

Hasil uji Hausman pada model akad *murabahah*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL MURABAHAH			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.600336	7	0.8245

Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

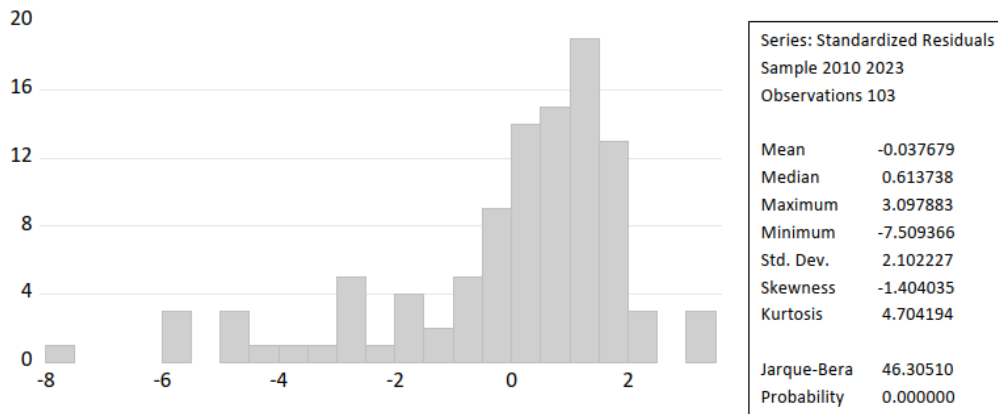
Hasil uji LM pada model akad *murabahah*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	294.2297 (0.0000)	1.456188 (0.2275)	295.6859 (0.0000)
Honda	17.15313 (0.0000)	-1.206726 (0.8862)	11.27581 (0.0000)
King-Wu	17.15313 (0.0000)	-1.206726 (0.8862)	13.13007 (0.0000)
Standardized Honda	20.66144 (0.0000)	-0.567627 (0.7149)	10.28430 (0.0000)
Standardized King-Wu	20.66144 (0.0000)	-0.567627 (0.7149)	12.67297 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	294.2297 (0.0000)

Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Lampiran 1 Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad *murabahah* (Lanjutan)

Hasil uji Normalitas pada model akad



Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Lampiran 2 Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad *mudharabah*

Dependent Variable: LN_MUDHARABAH				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/28/24 Time: 08:30				
Sample: 2010 2023				
Periods included: 14				
Cross-sections included: 8				
Total panel (unbalanced) observations: 103				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ERP	-0.042736	0.147047	-0.290626	0.7720
INFLASI	0.067221	0.072872	0.922457	0.3588
LN_ASSET	0.554836	0.258641	2.145194	0.0347
LN_GDP	118.3551	32.66833	-3.622930	0.0005
LN_LIQ	0.226915	0.253110	0.896505	0.3724
NPF	-0.141064	0.062026	2.274273	0.0254
ROA	0.085263	0.094320	0.903983	0.3685
C	326.4480	91.69814	3.560028	0.0006
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.569732	Mean dependent var	1.566240	
Adjusted R-squared	0.501280	S.D. dependent var	1.884899	
S.E. of regression	1.459387	Sum squared resid	187.4233	
F-statistic	8.323105	Durbin-Watson stat	1.536745	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.503055	Mean dependent var	1.634384	
Sum squared resid	206.9342	Durbin-Watson stat	1.492254	

Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Lampiran 2 Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad *mudharabah*
(Lanjutan)

Hasil uji Chow pada model akad *mudharabah*

Redundant Fixed Effects Tests Equation: MODEL MURABAHAH Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.323304	(7,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.984545	7	0.0000

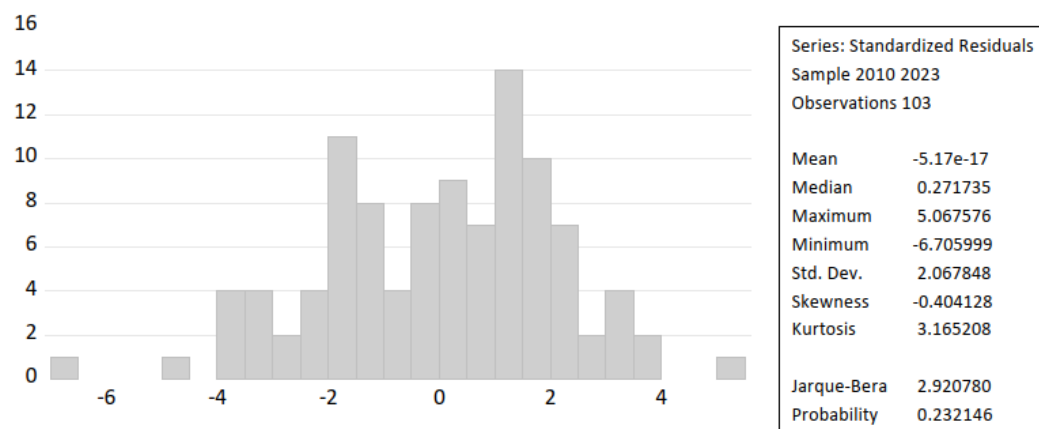
Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Hasil uji Hausman pada model akad *mudharabah*

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.289878	7	0.0000

Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Hasil uji Normalitas pada model akad *mudharabah*



Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Lampiran 3 Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad *musyarakah*

Dependent Variable: LN_MUSYARAKAH				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/28/24 Time: 08:34				
Sample: 2010 2023				
Periods included: 14				
Cross-sections included: 8				
Total panel (unbalanced) observations: 103				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ERP	0.154250	0.106993	1.441686	0.1529
INFLASI	0.015754	0.052521	0.299948	0.7649
LN_ASSET	0.943375	0.272921	3.456582	0.0008
LN_GDP	73.72580	24.81023	2.971589	0.0038
LN_LIQ	0.277830	0.216231	1.284879	0.2022
NPF	-0.183708	0.059033	3.111977	0.0025
ROA	0.058545	0.084068	0.696402	0.4880
C	-206.3050	69.55563	-2.966043	0.0039
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.844980	Mean dependent var	14.51927	
Adjusted R-squared	0.820318	S.D. dependent var	10.61227	
S.E. of regression	2.226268	Sum squared resid	436.1517	
F-statistic	34.26210	Durbin-Watson stat	1.356434	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.444272	Mean dependent var	6.332175	
Sum squared resid	556.5431	Durbin-Watson stat	0.860498	

Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Hasil uji Chow pada model akad *mudharabah*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL MUSYARAKAH			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.532075	(7,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	37.561919	7	0.0000

Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

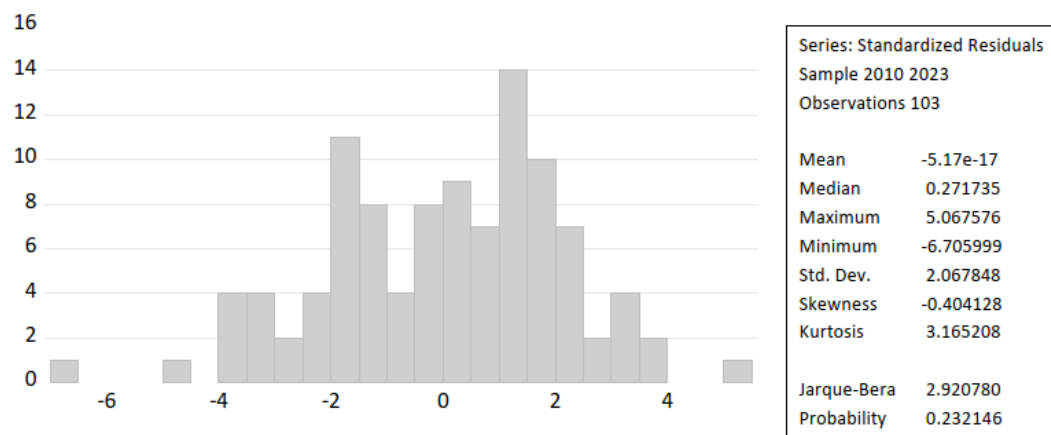
Lampiran 3 Hasil olahan panel data pada model pembiayaan akad *musyarakah*
(Lanjutan)

Hasil uji Hausman pada model akad *musyarakah*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL MUSYARAKAH			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.724072	7	0.0000

Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Hasil uji Normalitas pada model akad *musyarakah*



Hasil : Output regresi data panel Eviews 12

Lampiran 4 Hasil uji multikolinearitas pada model pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan akad

Hasil uji multikolinearitas pada model pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan akad *murabahah*

	LN_MURABAHAH	LN_ASSET	LN_GDP	LN_LIQ	ERP	INFLASI	NPF	ROA
LN_MURABAHAH	1.000000	0.414238	0.024217	0.435111	-0.038915	0.036052	0.124466	0.134604
LN_ASSET	0.414238	1.000000	0.469607	0.802016	-0.461794	-0.283054	0.068370	0.062553
LN_GDP	0.024217	0.469607	1.000000	0.466931	-0.826911	-0.571959	0.052133	-0.140050
LN_LIQ	0.435111	0.802016	0.466931	1.000000	-0.447377	-0.281940	0.199410	0.065374
ERP	-0.038915	-0.461794	-0.826911	-0.447377	1.000000	0.591963	-0.052808	0.175341
INFLASI	0.036052	-0.283054	-0.571959	-0.281940	0.591963	1.000000	-0.049540	0.099735
NPF	0.124466	0.068370	0.052133	0.199410	-0.052808	-0.049540	1.000000	-0.564699
ROA	0.134604	0.062553	-0.140050	0.065374	0.175341	0.099735	-0.564699	1.000000

Hasil uji multikolinearitas pada model pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan akad *mdharabah*

	LN_MUDHARABAH	LN_ASSET	LN_LIQ	LN_GDP	ERP	INFLASI	NPF	ROA
LN_MUDHARABAH	1.000000	0.022791	0.044905	-0.395902	0.342424	0.298274	0.191010	-0.050859
LN_ASSET	0.022791	1.000000	0.802016	0.469607	-0.461794	-0.283054	0.068370	0.062553
LN_LIQ	0.044905	0.802016	1.000000	0.466931	-0.447377	-0.281940	0.199410	0.065374
LN_GDP	-0.395902	0.469607	0.466931	1.000000	-0.826911	-0.571959	0.052133	-0.140050
ERP	0.342424	-0.461794	-0.447377	-0.826911	1.000000	0.591963	-0.052808	0.175341
INFLASI	0.298274	-0.283054	-0.281940	-0.571959	0.591963	1.000000	-0.049540	0.099735
NPF	0.191010	0.068370	0.199410	0.052133	-0.052808	-0.049540	1.000000	-0.564699
ROA	-0.050859	0.062553	0.065374	-0.140050	0.175341	0.099735	-0.564699	1.000000

Hasil uji multikolinearitas pada model pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan akad *musayarakah*

	LN_MUSYARAK	LN_ASSET	LN_LIQ	LN_GDP	INFLASI	ERP	NPF	ROA
LN_MUSYARAK	1.000000	0.364848	0.351811	0.398633	-0.181502	-0.373540	0.169146	-0.116720
LN_ASSET	0.364848	1.000000	0.802016	0.469607	-0.283054	-0.461794	0.068370	0.062553
LN_LIQ	0.351811	0.802016	1.000000	0.466931	-0.281940	-0.447377	0.199410	0.065374
LN_GDP	0.398633	0.469607	0.466931	1.000000	-0.571959	-0.826911	0.052133	-0.140050
INFLASI	-0.181502	-0.283054	-0.281940	-0.571959	1.000000	0.591963	-0.049540	0.099735
ERP	-0.373540	-0.461794	-0.447377	-0.826911	0.591963	1.000000	-0.052808	0.175341
NPF	0.169146	0.068370	0.199410	0.052133	-0.049540	-0.052808	1.000000	-0.564699
ROA	-0.116720	0.062553	0.065374	-0.140050	0.099735	0.175341	-0.564699	1.000000